

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini tujuan perusahaan menginginkan keuntungan atau laba optimal bagi perusahaannya dari penjualan yang dilakukan agar perusahaan tersebut tetap bertahan lama atau tetap eksis bersaing dengan perusahaan lainnya. Akan tetapi agar perusahaan itu tetap bertahan lama di pasaran, maka dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Apabila kinerja keuangan perusahaan tersebut sehat atau baik, maka bisa diprediksi bahwa perusahaan tersebut bisa tetap bertahan lama dipasaran. Sedangkan sebaliknya, jika kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik atau tidak sehat maka bisa diprediksi bahwa perusahaan itu tidak akan bertahan lama dipasaran dikarenakan perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan atau dengan kata lain yaitu *financial distress*. Dalam melakukan kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan analisis keuangan sehingga dapat melihat baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu (Fahmi, 2011). Menurut Endang (2012:4) dalam Utami (2015) juga menyatakan bahwa salah satu sumber informasi mengenai kemungkinan kondisi *financial distress* perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan melalui perhitungan rasio keuangan. Dengan demikian *financial distress* pada suatu perusahaan dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut melalui rasio-rasio keuangan. Menurut Platt dan Platt (2002) dalam Hadi (2014) menyatakan kegunaan informasi jika perusahaan mengalami kondisi

*financial distress* adalah sebagai berikut: Dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan, pihak manajemen dapat mengambil *merger* atau *takeover* agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik, Memberikan tanda peringatan awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang. Salah satu contohnya perusahaan yang hampir mengalami kebangkrutan yaitu PT Garuda Indonesia.

Pada tahun 2016 Garuda Indonesia sudah mengalami kerugian serta pendapatannya sendiri juga turun dibandingkan pada tahun 2015. Selain itu juga terdapat kenaikan utang Garuda Indonesia dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 12,6%. Sehingga pada berita tersebut mengatakan bahwa “Garuda Indonesia Terancam Bangkrut Hampir Tak Dapat Dihindari” Penyebabnya dikarenakan kegagalan manajemen dan utang yang melilit Garuda Indonesia. Alasan ini diperkuat oleh data-data yang ada yaitu pada tahun 2016 selama sembilan bulan Garuda membukukan kerugian sebesar 43,6 juta dollar AS. Bahkan pada 31 Desember 2016 pendapatnya berkurang drastis dengan tahun 2015 yaitu perbandingannya sekitar 8,1 juta Dolar AS dengan 76,5 juta Dolar AS. Sementara itu pada 3 bulan pertama 2017, Garuda mencatat kerugian sebesar 1,31 triliun. (www.ekbis.rmol.co, 2017)

Maka dari itu muncul penelitian – penelitian yang membahas tentang *leverage*, likuiditas, profitabilitas, *operating capacity* dan kepemilikan manajerial pengaruhnya terhadap *financial distress*. Menurut penelitian Widhiari dan Merkusiwati (2015), Cinantya dan Merkusiwati (2015), Hadi (2014), Putri dan

Merkusiwati (2014), bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, Sedangkan menurut Utami (2015), Atika dkk (2013), Saleh dan Sudiyatno (2013) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Pada penelitian Kusanti (2015), Hadi (2014), Andre dan Taqwa (2014), Putri dan Merkusiwati (2014), bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan menurut peneliti lainnya yaitu Widhiari dan Merkusiwati (2015), Cinantya dan Merkusiwati (2015), Atika dkk (2013), Saleh dan Sudiyatno (2013) bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Penelitian Mayangsari (2015), Gobenvy (2014) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, sedangkan pada penelitian Kusanti (2015), Hidayat dan Miranto (2014) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pada penelitian Kusanti (2015), Hadi (2014) bahwa *operating capacity* berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sedangkan pada penelitian lain yaitu penelitian Widhiari dan Merkusiwati (2015) bahwa *operating capacity* mampu mempengaruhi *financial distress* secara negatif dan signifikan.

Pada penelitian Mayangsari (2015), Cinantya dan Merkusiwati (2015), Hadi (2014) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan menurut penelitian lain yaitu pada penelitian Hanafi dan Breliastiti (2016) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan dari ketidakpastian hasil penelitian yang terdahulu dan terhadap fenomena yang ada, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang analisis pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas, *operating capacity* dan kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* pada sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Saya melakukan replikasi ekstensi dari penelitian Hadi (2014) dan Mayangsari (2015).

### **B. Perumusan Masalah Penelitian**

1. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*?
2. Apakah likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*?
4. Apakah *operating capacity* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menguji *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.
2. Menguji likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.
3. Menguji profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.
4. Menguji *operating capacity* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.
5. Menguji kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *Financial Distress*.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai acuan perusahaan dalam memprediksi sebelum terjadinya kondisi kebangkrutan dari perusahaan tersebut.

#### **E. Batasan Masalah**

1. Periode penelitian relatif pendek yaitu dari periode 2014-2017.
2. Meneliti atau menguji dengan mengaitkan variabel leverage, likuiditas, profitabilitas, operating capacity dan kepemilikan manajerial terhadap financial distress.
3. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data yang diambil dari perusahaan sektor industry manufaktur yang terdaftar di BEI.